

**ANALISIS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SD NEGERI 548 RANTE
ALANG KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU**

¹Hartadinata Akib, ²Ilyas, ³Muhammad Hasbi Abbas

¹Universitas Puangrimaggalatung

²Universitas Mega Buana

³Universitas Puangrimaggalatung

¹hartadinataakib6@gmail.com, ²ilyas093017@gmail.com

ABSTRACT

Teacher competence is one of the key determinants of educational quality. However, improving teacher competence requires effective school leadership that is capable of motivating, guiding, and empowering teachers to develop professionally. This study aimed to analyze the transformational leadership of the principal in improving teacher competence at SD Negeri 548 Rante Alang, Larompong District, Luwu Regency. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, school supervisors, and the school committee. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the principal implemented transformational leadership through four dimensions, namely idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. The implementation of these dimensions contributed to the improvement of teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. Supporting factors included teachers' commitment to professional development, positive collaboration among school stakeholders, support from school supervisors, and participation in Teacher Working Groups (KKG). Meanwhile, limited facilities and differences in teachers' abilities to adapt to educational developments were identified as inhibiting factors. The study concludes that transformational leadership plays a significant role in improving teacher competence and supporting the enhancement of educational quality in elementary schools.

Keywords: *Transformational Leadership, Principal, Teacher Competence.*

ABSTRAK

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, peningkatan kompetensi guru memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam memotivasi, membimbing, dan memberdayakan guru untuk berkembang secara profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi guru di SD Negeri 548 Rante Alang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan komite sekolah sebagai informan penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui empat dimensi, yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration. Penerapan keempat dimensi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Faktor pendukung meliputi komitmen guru dalam pengembangan profesional, kerja sama yang baik antarwarga sekolah, dukungan pengawas sekolah, serta partisipasi aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana pendukung dan perbedaan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Kompetensi Guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru

menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan kompetensi guru tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing, memotivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menggerakkan seluruh

sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Bush, 2020; Owens & Valesky, 2021).

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam meningkatkan kompetensi guru adalah kepemimpinan transformasional. Bass dan Avolio (1994) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan pemimpin dalam memengaruhi bawahan melalui pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*). Melalui penerapan keempat dimensi tersebut, kepala sekolah dapat membangun komitmen, meningkatkan motivasi, serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas guru, budaya sekolah, dan efektivitas pembelajaran. Leithwood, Harris, dan Hopkins (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan

transformasional mampu meningkatkan motivasi kerja dan kapasitas profesional guru melalui pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia. Hattie (2023) juga menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 548 Rante Alang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, kepala sekolah telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti supervisi akademik, pembinaan profesional, pemberian motivasi kerja, serta mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Meskipun demikian, efektivitas penerapan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kompetensi guru masih perlu dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasi setiap dimensi kepemimpinan transformasional serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja dan motivasi guru. Namun, penelitian yang mengkaji implementasi empat dimensi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kompetensi guru pada sekolah dasar di Kabupaten Luwu masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 548 Rante Alang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian administrasi pendidikan, khususnya terkait kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 548 Rante Alang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan komite sekolah yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan kompetensi guru. Data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen sekolah, seperti program kerja sekolah, dokumen supervisi akademik, laporan kegiatan pengembangan profesional guru, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas kepemimpinan dan pembinaan guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Negeri 548 Rante Alang Kecamatan

Larompong Kabupaten Luwu telah diterapkan melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Penerapan keempat dimensi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Dimensi Kepemimpinan Transformasional	Temuan Utama	Dampak terhadap Kompetensi Guru
Idealized Influence	Keteladanan dalam disiplin, integritas, dan tanggung jawab	Meningkatkan kompetensi kepribadian dan profesional guru
Inspirational Motivation	Motivasi dan dukungan pengembangan profesional guru	Meningkatkan semangat kerja dan kompetensi pedagogik
Intellectual Stimulation	Dorongan inovasi dan kreativitas pembelajaran	Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional
Individualized Consideration	Pembinaan, supervisi, dan pendampingan individual	Meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian

Sumber; Diolah Peneliti 2026

1. *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan dimensi *idealized influence* melalui keteladanan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, dan

komitmen terhadap tugas. Kepala sekolah secara konsisten hadir tepat waktu, aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, serta menunjukkan perilaku profesional yang dapat dijadikan contoh oleh guru dan peserta didik. Keteladanan tersebut mampu membangun kepercayaan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah.

Guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menunjukkan secara langsung bagaimana menjalankan tugas dengan baik sehingga mendorong guru untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya. Selain itu, kepala sekolah dinilai memiliki konsistensi antara ucapan dan tindakan yang membuat berbagai program sekolah memperoleh dukungan dari guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan dimensi *idealized influence* sebagaimana dikemukakan oleh Bass dan Riggio (2006), yaitu kemampuan pemimpin membangun pengaruh melalui integritas, keteladanan, dan

komitmen. Penerapan dimensi ini berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian dan profesional guru, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika kerja.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keteladanan pemimpin menjadi faktor penting dalam membentuk budaya kerja sekolah yang positif. Ketika kepala sekolah mampu menunjukkan integritas dan konsistensi dalam menjalankan tugasnya, guru cenderung mengembangkan sikap profesional yang sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyudi, Kristiawan, dan Tobari (2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah yang memberikan teladan positif mampu mendorong peningkatan kompetensi dan kinerja guru melalui terciptanya budaya organisasi yang mendukung pengembangan profesional. Dengan demikian, kepemimpinan yang berbasis keteladanan tidak hanya memengaruhi perilaku individu guru, tetapi juga membentuk iklim organisasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Motivasi tersebut diberikan melalui rapat sekolah, pembinaan rutin, supervisi akademik, serta komunikasi yang terbuka dengan guru.

Guru menyatakan bahwa kepala sekolah secara konsisten mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, dan berbagai program pengembangan profesional lainnya. Dukungan tersebut membuat guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Leithwood, Harris, dan Hopkins (2020) yang menyatakan bahwa motivasi inspiratif dari seorang pemimpin mampu meningkatkan komitmen, optimisme, dan semangat kerja anggota organisasi. Melalui motivasi yang diberikan kepala sekolah, guru menjadi lebih terdorong untuk mengembangkan kompetensi

pedagogik dan profesional secara berkelanjutan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Fitriani, Wahyudi, dan Suryadi (2021) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui motivasi, pembinaan, dan dukungan yang berkelanjutan. Selain itu, Andriani, Kesumawati, dan Kristiawan (2022) menjelaskan bahwa motivasi yang diberikan pemimpin berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan komitmen kerja guru dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam meningkatkan komitmen guru terhadap tugas profesionalnya. Guru yang memperoleh dukungan dan penghargaan dari pemimpin cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi serta lebih terbuka terhadap berbagai program pengembangan kompetensi. Oleh karena itu, kemampuan kepala sekolah dalam memberikan inspirasi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan

peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah.

3. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)

Dimensi intellectual stimulation diwujudkan melalui upaya kepala sekolah dalam mendorong guru untuk berpikir kreatif, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan. Guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah memberikan kebebasan untuk mengembangkan ide-ide pembelajaran selama tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah juga aktif mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional guna meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan kreativitas. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Bass dan Avolio (1994) yang menjelaskan bahwa stimulasi intelektual bertujuan

mendorong anggota organisasi untuk mengembangkan gagasan baru dan mencari solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Dampak dari penerapan dimensi ini terlihat pada meningkatnya kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Nurabadi, Bafadal, Gunawan, dan Juharyanto (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang memberikan ruang inovasi dan kreativitas kepada guru mampu meningkatkan kompetensi serta kinerja guru secara signifikan. Penelitian Prasetyo dan Anwar (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru berpengaruh positif terhadap kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan pendidikan modern.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan budaya inovasi di sekolah sangat bergantung pada dukungan kepala sekolah. Ketika guru diberikan ruang untuk berkreasi dan mengembangkan ide-ide baru, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Situasi ini

tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan pendidikan yang terus berlangsung.

4. Individualized Consideration ***(Perhatian Individual)***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan perhatian individual kepada guru melalui pembinaan, supervisi akademik, konsultasi, dan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing. Pendekatan personal dilakukan untuk memahami permasalahan yang dihadapi guru sekaligus membantu menemukan solusi yang tepat.

Guru menilai bahwa kepala sekolah memiliki keterbukaan dalam menerima konsultasi dan memberikan arahan ketika mereka menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan

individualized consideration melalui perhatian dan pembinaan yang berkelanjutan. Menurut Marzano (2021), perhatian individual merupakan salah satu karakteristik penting kepemimpinan transformasional yang dapat meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan pengembangan profesional anggota organisasi. Penerapan dimensi ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian guru.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Suriansyah dan Aslamiah (2021) yang menyatakan bahwa perhatian dan dukungan personal dari kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan peningkatan kompetensi guru. Guru yang memperoleh pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensinya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan personal dalam kepemimpinan memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi guru. Guru yang merasa diperhatikan dan didukung akan lebih

mudah menerima pembinaan serta lebih termotivasi untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan demikian, perhatian individual yang diberikan kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala sekolah didukung oleh beberapa faktor, yaitu komitmen guru untuk terus mengembangkan kompetensi, hubungan kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, dukungan pengawas sekolah, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), budaya sekolah yang kondusif, serta dukungan komite sekolah terhadap berbagai program pengembangan pendidikan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kepemimpinan transformasional, antara lain keterbatasan waktu guru akibat beban administrasi dan tugas pembelajaran, terbatasnya kesempatan mengikuti pelatihan,

perbedaan kemampuan guru dalam menerima perubahan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Meskipun demikian, kepala sekolah terus berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui pembinaan, supervisi akademik, dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan transformasional tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemimpin, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan organisasi dan ketersediaan sumber daya sekolah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 548 Rante Alang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Implementasi kepemimpinan transformasional terlihat melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*.

Dimensi *idealized influence* diwujudkan melalui keteladanan kepala sekolah dalam disiplin, integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas. Keteladanan tersebut mampu membangun kepercayaan guru dan meningkatkan kompetensi kepribadian serta profesional guru. Dimensi *inspirational motivation* diwujudkan melalui pemberian motivasi, arahan, dan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi profesionalnya. Motivasi yang diberikan kepala sekolah berkontribusi terhadap meningkatnya semangat kerja dan komitmen guru terhadap tujuan sekolah.

Dimensi *intellectual stimulation* diterapkan melalui dorongan kepada guru untuk berpikir kreatif, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran dan mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Sementara itu, dimensi *individualized consideration* diwujudkan melalui pembinaan, supervisi akademik, konsultasi, dan

pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Pendekatan tersebut membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan.

Faktor pendukung implementasi kepemimpinan transformasional meliputi komitmen guru dalam mengembangkan kompetensi, hubungan kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, dukungan pengawas sekolah, serta keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai sarana pengembangan profesional. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran serta perbedaan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan teknologi dan inovasi pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kepala sekolah disarankan untuk terus memperkuat praktik kepemimpinan transformasional melalui pembinaan yang berkelanjutan, peningkatan supervisi akademik, dan pemberian kesempatan yang lebih luas kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kepemimpinan transformasional pada jenjang pendidikan dan wilayah yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi guru dan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Peraturan:

- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. Routledge.
- Kemendikbudristek. (2023). *Model Kompetensi Guru*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Marzano, R. J. (2021). *School Leadership That Works: From Research to Results*. ASCD.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and Practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2021). *Organizational Behavior in Education: Leadership and School Reform* (12th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in Organizations* (9th ed.). Pearson Education.

Jurnal :

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2022). The influence of transformational leadership and work motivation on teacher performance. *International Journal of Educational Review*, 4(1), 45–56.
- Fitriani, Y., Wahyudi, & Suryadi. (2021). Transformational leadership of school principals in improving teacher professionalism. *Journal of Educational Management*, 15(2), 120–131.
- Hallinger, P. (2021). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 59(1), 1–15.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership

- revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Nurabadi, A., Bafadal, I., Gunawan, I., & Juharyanto. (2022). Transformational leadership and teacher performance in elementary schools. *International Journal of Instruction*, 15(3), 421–438.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2023). Principal transformational leadership and teacher professional development. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(4), 744–760.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2021). The relationship between transformational leadership and teacher competence. *Journal of Education and Learning*, 15(2), 189–198.
- Wahyudi, A., Kristiawan, M., & Tobari. (2022). School leadership and teacher competence development: A qualitative study. *International Journal of Educational Studies*, 18(2), 77–90.